

Peran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia Sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi

Supena

Guru Mapel Bahasa Inggris SMAN 1 Tanjab Timur

e-mail: supanaabdul@gmail.com

Abstrak

Bahasa di era global menjadi alat komunikasi yang sangat penting begitu juga dalam bidang ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional. Selain itu, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa ilmu sehingga digunakan sebagai bahasa pengantar di semua lembaga pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dengan pengguna terbanyak juga turut andil dalam pertukaran ilmu pengetahuan global. Penggunaan bahasa Inggris dalam penulisan berbagai sumber pustaka dan karya ilmiah menjadikan bahasa Inggris bahasa yang penting dalam bidang IPTEK. Penggunaan bahasa Indonesia tidak lepas dari adanya tantangan. Tantangan tersebut berasal dari dalam maupun dari luar. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan ialah menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Masyarakat secara emosional sadar bahwa perilaku berbahasa tidak terkait dengan nasionalisme sehingga banyak orang lebih gemar menggunakan bahasa asing. Tantangan lainnya ialah persoalan tata istilah dan ungkapan ilmiah yang lebih sering mengadopsi bahasa asing. Strategi untuk mengatasi tantangan tersebut antara lain garis haluan kebahasaan; pengembangan bahasa; dan pembinaan bahasa; serta cakupan perencanaan bahasa. Adanya sikap positif terhadap bahasa Indonesia pun perlu ditingkatkan guna mengatasi masalah tersebut yaitu (1) sikap kesetiaan berbahasa Indonesia dan (2) sikap kebanggaan berbahasa Indonesia.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Era Globalisasi

A. Pendahuluan

Kata “global” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti secara umum dan keseluruhan; secara bulat; secara garis besar: *memberikan penjelasan secara -- saja*; bersangkut paut, mengenai, meliputi seluruh dunia. Berdasarkan arti kata tersebut, konsep global memiliki gambaran tentang sesuatu yang secara umum meliputi seluruh dunia. Sehingga sangat mungkin terjadi interaksi antar berbagai manusia di dunia.

Bahasa sebagai alat komunikasi tentu menjadi hal penting dalam proses globalisasi tersebut. Namun, dunia terdiri dari berbagai negara dengan beragam bahasa. Hal ini yang menjadi tantangan bagi masyarakat era global dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Negara yang berpenduduk multietnis, multilingual dan multikultural pasti memiliki masalah sewaktu memilih bahasa resmi kenegaraan (Chaer, 2013). Masalah tersebut pun muncul dalam proses globalisasi untuk menentukan bahasa apa yang akan digunakan dan diakui secara internasional dalam skala besar (seluruh dunia). Ekspansi dan tingkat mobilitas sebuah penduduk turut berperan mempengaruhi perkembangan

sebuah bahasa (Harmoko, 2014). Bahasa Inggris dalam berbagai situasi menjadi bahasa yang sangat penting sebagai salah satu bahasa internasional paling banyak digunakan di dunia. Penggunaan bahasa asing, termasuk bahasa Inggris dalam pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 29 Ayat 2, dan pada Ayat 1 mengatur penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan sebagai berikut: Pasal 29 Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Bahasa pengantar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menggunakan bahasa asing untuk tujuan yang mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik. Penggunaan Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak berlaku untuk satuan pendidikan asing atau satuan pendidikan khusus yang mendidik warga negara asing.

Tidak selalu bahasa asing yang mempengaruhi bahasa Indonesia, hal ini terbukti salah satunya oleh Budiarti (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat tiga bentuk interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris pada abstrak artikel dalam jurnal ilmiah. Namun, penting untuk mengetahui peran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam ilmu pengetahuan di era global agar tidak saling menjadi ancaman. Ancaman yang sudah dapat diprediksikan pun dapat diatasi dengan baik dengan adanya perencanaan dan pencegahan. Penelitian ini menjadi penting guna mengetahui peran kedua bahasa tersebut dan mengantisipasi ancaman dengan memahami apa saja ancaman yang mungkin muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dibidang ilmu pengetahuan global.

B. Kajian Pustaka

Manusia senantiasa membutuhkan bahasa dalam kehidupannya. Bahasa adalah sebagai alat manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya (Saddhono, 2012:15). Berbahasa berarti berkomunikasi dengan media bahasa, dan berkomunikasi berarti menyampaikan pesan kepada seseorang untuk direspon (Rahayu, 2009). Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa nasional telah diakui dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Berbagai fungsi bahasa Indonesia dijelaskan dalam undang-undang tersebut. Menurut Ba'in (2012: 82) orang berbahasa karena adanya sesuatu rangsangan dari lingkungannya yang harus segera direspon melalui bahasa. Dalam berkomunikasi di bidang ilmu pengetahuan, seseorang harus mampu menguasai literasi komunikasi terkait bidang keilmuan tersebut. Literasi komunikasi yang harus dimiliki seseorang dalam pembelajaran bahasa, diantaranya: (1) literasi linguistik (gramatikal); (2) literasi sosiolinguistik; (3) literasi wacana; dan (4) literasi strategi (Rahmawati, et.al., 2017). Bahasa Inggris telah dijadikan bahasa resmi oleh PBB karena eksistensi wilayah penyebarannya yang sangat luas. Dalam penelitian Budiarti (2013), bahasa Inggris menduduki 62% dari *output* penulisan ilmiah (mengutip dari penelitian yang dilakukan Unesco). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 9 Ayat 2 menyatakan: (2) Kurikulum

tingkat satuan pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.

C. Pembahasan

1.1. Peran Bahasa Indonesia dalam Ilmu Pengetahuan di Era Global

Hasil penelitian harus diumumkan melalui penerbitan ilmiah yang mapan demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain kepakaran keilmuan yang membuahkan temuan atau gagasan baru, perlu penguasaan bahasa yang semburna untuk menyajikan hal tersebut agar gagasan dapat tersampaikan secara efektif dalam bentuk tulisan. Menurut Muslich (2010) bahasa Indonesia mempunyai empat kedudukan, yaitu sebagai bahasa persatuan, bahasa nasional, bahasa negara, dan bahasa resmi serta berhasil mendudukkan diri sebagai bahasa budaya dan bahasa ilmu. Moeliono (1981:65) fungsi bahasa keilmuan dan keteknologian mensyaratkan langgam dan kosakata khusus. Ada hubungan timbal balik antara kemajuan ilmu dan kemampuan bahasa yang harus merekam kemajuan itu, menjelaskannya, dan menyampaikannya kepada pihak lain.

Tradisi keilmuan menuntut para calon ilmuwan (mahasiswa) bukan sekedar menjadi penerima ilmu. Akan tetapi sekaligus sebagai pemberi (penyumbang) ilmu (Ba'in, 2012: 5). Menilik fungsinya sebagai bahasa keilmuan, bahasa Indonesia memiliki beberapa ciri, yaitu (1) cendekia; (2) lugas dan jelas; (3) gagasan sebagai pangkal tolak; (4) formal dan objektif (Suyanto, 2015). Bahasa Indonesia sebagai bahasa keilmuan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan di seluruh Indonesia, kecuali daerah yang mayoritas menggunakan bahasa ibu boleh menggunakan bahasa daerah sampai kelas III sekolah dasar (Muslich, 2010). Berbagai karya ilmiah yang ditulis kalangan akademisi seperti tesis dan skripsi, ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia telah mampu berperan sebagai alat penyampaian IPTEK.

Sarwiji Suwandi dalam Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra 25 November 2015 di Bandung, menyatakan bahwa upaya meningkatkan mutu pendidikan harus menjadi komitmen semua guru mata pelajaran, termasuk guru atau pendidik bahasa Indonesia. Melalui berbagai forum ilmiah (seperti kongres, konferensi, seminar, workshop, pelatihan, bimbingan teknis, atau apa pun) persoalan mutu pembelajaran bahasa Indonesia terus disorot dan diartikulasikan.

1.2. Peran Bahasa Inggris dalam Ilmu Pengetahuan di Era Global

Dewasa ini bahasa Inggris adalah bahasa internasional utama yang menjadi *lingua franca* semua bangsa di dunia, sehingga bila kita ingin masuk ke dalam kancah dunia internasional mau tidak mau kita harus menguasai bahasa Inggris dengan sebaik-baiknya (Chaer, 2013:177). Berbagai bidang ilmu pengetahuan termasuk sumber-

sumber pustaka, hingga penulisan karya ilmiah sudah dikemas dalam bahasa Inggris. Bidang teknologi pun tak lepas dari penggunaan bahasa Inggris. Sehingga penguasaan bahasa Inggris bagi kalangan akademis menjadi sangat penting.

Era globalisasi menuntut setiap individu untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal, termasuk dalam bidang komunikasi. Sebagai sarana komunikasi global, penggunaan bahasa Inggris secara aktif perlu dikuasai. Bahasa Inggris telah digunakan sebagai bahasa komunikasi tulisan, baik buku, hingga artikel dalam ilmu pengetahuan global. Informasi berupa ilmu pengetahuan di era global dengan pesat dapat diketahui seluruh dunia dengan media teknologi. Penggunaan bahasa Inggris dalam menyampaikan pengetahuan atau gagasan diharapkan mampu menjangkau pembaca/pendengar dengan jumlah sebanyak-banyaknya di seluruh dunia.

1.3. Tantangan Global terhadap Bahasa Indonesia dalam Ilmu Pengetahuan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tidak luput dari tantangan. Tantangan bahasa Indonesia tidak hanya bersifat eksternal, namun juga tantangan internal. Tantangan bahasa Indonesia yang pertama yakni masyarakat lebih gemar menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul (Kompasiana.com diperbarui 24/6 2015). Selain alasan kecepatan dalam penyampaian, masyarakat lebih memilih memadukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing karena dianggap lebih memiliki nilai. Alasan lain dikarenakan bahasa Indonesia dirasa memiliki kekurangan dalam kosakata, terutama dalam bidang teknologi dan informasi.

Muslich (2010) memaparkan tantangan pertama terhadap bahasa Indonesia yakni perkembangannya yang dinamis, tetapi tidak menimbulkan pertentangan di masyarakat. Masyarakat secara emosional sadar bahwa perilaku berbahasa tidak terkait dengan nasionalisme sehingga banyak orang lebih gemar menggunakan bahasa asing. Tantangan kedua ialah persoalan tata istilah dan ungkapan ilmiah. Selain itu sering adanya kesalahan berbahasa juga merupakan ancaman terhadap penggunaan bahasa yang benar. Faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam karangan mahasiswa disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal meliputi: (a) rendahnya motivasi, (b) perbedaan potensi, (c) kedekatan rumpun bahasa, dan faktor eksternal yang meliputi: (a) pembelajaran yang belum sempurna, (b) masa belajar yang singkat. (Saddhono, 2012)

Adanya berbagai tantangan tersebut membuat perlu kiat dan strategi untuk menanganinya. Moeliono (1981) menyatakan perlu adanya tiga ancangan dalam menyelesaikan permasalahan kebahasaan, yaitu garis haluan kebahasaan; pengembangan bahasa; dan pembinaan bahasa; serta cakupan perencanaan bahasa. Perlu adanya upaya pembinaan bahasa guna menumbuhkan dan membina sikap positif terhadap bahasa Indonesia di era global agar tantangan dan sikap negatif terhadap bahasa Indonesia dapat ditekan dan diatasi. Muslich (2010:41) untuk menyatakan sikap positif ini dapat dilakukan dengan (1) sikap kesetiaan berbahasa

Indonesia dan (2) sikap kebanggaan berbahasa Indonesia. Sedangkan untuk mengajarkan bahasa Indonesia pada penutur asing tentu perlu adanya kiat khusus agar memudahkan penutur asing untuk memahami bahasa Indonesia. Pengajar harus bisa memilih media yang dapat dipahami oleh mahasiswa asing, misalnya dengan cara menunjukkan film atau video yang berisikan acara-acara yang kemungkinan akan mereka datangi kemudian ketika kesulitan memilih kosakata, mahasiswa diperbolehkan membuka kamus (Mawadati, et.al., 2017). Hal ini dilakukan guna memberi kemudahan mahasiswa asing untuk menguasai kosakata dan meningkatkan pemahaman mereka terkait bahasa Indonesia dan penggunaannya.

C. Kesimpulan

Dari uraian dan pemaparan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional, bahasa persatuan, bahasa negara, dan bahasa resmi. Lebih luas lagi bahasa Indonesia juga berperan sebagai bahasa budaya dan bahasa ilmu. Bahasa Indonesia sebagai bahasa keilmuan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan di seluruh Indonesia. Selain itu berbagai karya ilmiah yang ditulis kalangan akademisi juga diharuskan menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia telah mampu berperan sebagai alat penyampaian IPTEK.

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang paling banyak digunakan di Indonesia. Bahasa Inggris pun telah dijadikan bahasa resmi oleh PBB karena eksistensi wilayah penyebarannya yang sangat luas. Berbagai bidang ilmu pengetahuan termasuk sumber-sumber pustaka, hingga penulisan karya ilmiah sudah dikemas dalam bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris dalam menyampaikan pengetahuan atau gagasan tersebut diharapkan mampu menjangkau pembaca dengan jumlah sebanyak-banyaknya di seluruh dunia. Hal ini diharapkan mampu memudahkan terjadinya pertukaran informasi dari berbagai negara. Penggunaan bahasa Indonesia di era global tidak lepas dari berbagai tantangan. Masyarakat lebih gemar menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul. Selain itu, bahasa Indonesia dirasa memiliki kekurangan dalam kosakata, terutama dalam bidang teknologi dan informasi. Masyarakat secara emosional sadar bahwa perilaku berbahasa tidak terkait dengan nasionalisme sehingga banyak orang lebih gemar menggunakan bahasa asing. Tantangan lainnya ialah persoalan tata istilah dan ungkapan ilmiah yang lebih sering mengadopsi bahasa asing. Strategi untuk mengatasi tantangan tersebut antara lain garis haluan kebahasaan; pengembangan bahasa; dan pembinaan bahasa; serta cakupan perencanaan bahasa. Adanya sikap positif terhadap bahasa Indonesia pun perlu ditingkatkan guna mentasi masalah tersebut yaitu (1) sikap kesetiaan berbahasa Indonesia dan (2) sikap kebanggaan berbahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdul Chaer, *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Anonim, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Diunduh dari <http://bphn.go.id/data/documents/05pp019.pdf>.
- Asqina Mawadati, et.al., (2017) Pembelajaran Menulis Pada Mahasiswa BIPA: Analisis tentang Hambatan dan Solusi. *Prosiding Conference on Language and Language Teaching*. 551-555. Diunduh dari <http://semnas.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/page-551-555-asqina.pdf> pada 27 Desember 2018.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara, 2019.
- A.M. Moeliono, *Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa: Ancangan Alternatif di Dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Penerbit Djambatan, 1981.
- Budiarti, Any. (2013). Interfensi Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Inggris Pada Abstrak Jurnal Ilmiah. *Bahasa Dan Seni*, 41 (1), 10-17. Diunduh dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/download/92/65> pada 1 Oktober 2018.
- Ba'in, *Bimbingan Penulisan Ilmiah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Edy Suyanto, *Membina, Memeilhara, Dan Menggunkan Bahasa Indonesia Secara Benar: Kajian Historis-Teoretis Dan Praktis Tulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Kundharu Saddhono, *Pengantar Sociolinguistik Teori dan Konsep Dasar*. Surakarta: LPP UNS, 2012.
- Masnur Muslich, *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Suwandi, Sarwiji. (2015). Peran Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan Budaya Literasi Untuk Mewujudkan Bangsa Yang Unggul Dalam Konteks Masyarakat Ekonomi Asean. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip Siliwangi*. Bandung: Stkip Siliwangi.